

KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19

(Studi Analisis pembelajaran daring di SMK Al-Ma’arif Way Kanan)

Sri Fatmawati
IAI An nur Lampung
Email: srifatmawati@an-nur.ac.id

Nanang Abdul Jamal
STAI Al-Ma’arif Way Kanan
Email: nanangabduljamal@gmail.com

Diterima:	Revisi:	Disetujui:
15/03/2022	26/03/2021	05/04/2022

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan sebuah proses pemberian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Selanjutnya dalam upaya proses transfer ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran tersebut banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru terutama pada saat pembelajaran dengan model Daring di era pandemi virus covid 19 saat ini. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa kendala-kendala kinerja guru dalam era pandemi virus Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru, sedangkan sumber skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dan teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif *kualitatif*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala kinerja guru era Covid 19 adalah sebagai berikut; 1)Minimnya alat bantu media elektronik seperti Hp yang dimiliki orangtua siswa. 2)Kurangnya pemahaman orangtua siswa dalam mengoprasikan media elektronik. 3)Kurangnya dukungan

jaringan Signal lemah. 4)Minimnya pendapatan ekonomi keluarga sehingga banyak orangtua siswa yang mengalami kesusahan untuk membeli quota internet, 5) Kurangnya kontrol dalam proses pembelajaran. 6)Kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran. 7)Siswa tidak serius dalam belajar, 8)Tidak terimplementasikannya metode pembelajaran. 9)Guru mengalami kesusahan dalam mengelola kelas. 10)Guru mengalami kesusahan dalam melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi, 11)Guru mengalami kesusahan dalam mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar. 12)Proses pembelajaran yang tidak tepat waktu.

Kata kunci : ***Guru, Kinerja Guru, Tugas Guru***

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu dan lulusan pendidikan melalui kinerja guru. Oleh karena itu sekolah perlu dikelola dan di manajemen dengan cara lebih baik oleh pihak lembaga sekolah. Dalam hal pengelolaan sekolah diperlukan peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memprakasai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, *input*, proses, ataupun *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntunan perkembangannya.

Sekolah sebagai *system* terbuka, *system* sosial dan sekolah sebagai agen perubahan terhadap kehidupan kehidupan bangsa diharapkan dapat dan mampu mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dikurun waktu tertentu. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah guru dengan mengutamakan kualitas kerja sesuai keprofesionalannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data primer

penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah, sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, mandiri dan makhluk sosial.¹

Ngalim Purwanto mendefinisikan guru sebagai orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik didalam lingkungan sekolah.² Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, dalam masyarakat, atau disekolah.

Dalam undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Dengan demikian guru sebagai pendidik yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan:

- a. Keahliannya baik dalam materi maupun metode pengajarannya.
- b. Rasa tanggung jawab, sosial, pribadi intelektual, moral dan spiritual.

¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2002), h. 6

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, , 2004, h. 138

³ Agustinus Harmino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), h. 11

- c. Kebersamaan dalam kesejawatan diantara sesama pendidik.⁴

2. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompok terdapat tiga jenis tugas guru yaitu tugas dalam bidang profesi, dalam bidang kemanusiaan dan dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas Guru sebagai Profesi meliputi:
 - 1) Mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.
 - 2) Mengajar, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 - 3) Melatih, berarti mengembangkan keterampilan pada diri siswa.
- b. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus menarik atau simpati sehingga menjadi idola pada siswanya karena para siswa akan enggan menghadapi seorang guru yang tidak menarik, sehingga pelajaran susah diserap.
- c. Tugas Guru dalam Bidang Masyarakat

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan, ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila".⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa tugas guru bukan hanya sebagai tugas profesi akan tetapi meluputi semua unsur yang dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.

⁴ Agustinus Harmino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, h. 11

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Rosdakarya, 2003), h. 7.

3. Kinerja Guru

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik perguruan tinggi.

Dalam kamus besar bahasa indonesia “kinerja adalah cara, sesuatu yang dicapai dan kemampuan kerja.⁶ Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaanya mengajar. Kinerja adalah nilai yang dihasilkan dari kemampuan pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada pelaksana, akibat konsekwensi perjanjian pegawai. Freemont mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu proses mencapai hasil tertentu. Kinerja adalah sumbangan secara kuantitatif dan kualitatif yang terukur dalam membantu tercapainya tujuan kelompok dalam suatu unit kerja.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁷ Sedangkan pendapat lain kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan bila ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat at-Taubah 105 dijelaskan:

⁶WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet IV, h. 598

⁷ Ondi Saandi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 20

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ^ص
وَسَتَرَدُونَ إِلَى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيَنْبَئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian.

Ngalim Purwanto mendefinisikan guru sebagai orang yang diserahi tanggung jawab sebagai pendidik didalam lingkungan sekolah.”⁸ Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, dalam masyarakat, atau disekolah. Tidak ada seorangpun yang tidak mengenal figur guru. Apapun istilah yang dikedepankan tentang figur guru, yang pasti semua itu merupakan penghargaan yang diberikan terhadap jasa guru yang banyak mendidik umat manusia dari dulu hingga sekarang. Guru Pendidikan Agama Islam juga adalah guru yang diberi amanat oleh pihak lembaga

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 138

sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran agama Islam di sekolah dengan keahlian koperasinya.

4. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik. Tingkat keterampilan merupakan modal dasar yang dibawa seseorang ke tempat kerja yang merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang. Seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Upaya tersebut diperlukan sebagai motivasi yang diperlihatkan guru untuk menyelesaikan tugas pekerjaanya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat jauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Indikator kinerja tersebut adalah:

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola Kelas
- d. Kemampuan menggunakan media
- e. Kemampuan menilai prestasi/evaluasi.⁹

Berdasarkan Indikator-indikator kinerja guru di atas, nantinya akan penulis gunakan sebagai tolak ukur penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

5. Kinerja Guru dalam Pembelajaran

Menurut Muji Hariani dan Noeng Muahajar terdapat sejumlah kinerja (performance) guru atau staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang populer diantara mode-model standford. Berikut ini akan

⁹W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 1, (Jakarta: PT Grasindo , 2002), h. 37.

dikemukakan secara singkat deskripsi 3 model tersebut yaitu:

a. Model Rob Norris

Pada model ini ada beberapa komponen kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh seseorang staf pengajar atau guru yakni:

- 1) Kualitas-kualitas personal dan profesional
- 2) Persiapan pengajaran
- 3) Perumusan tujuan pengajaran
- 4) Penampilan guru dalam mengajar dikelas
- 5) Penampilan siswa dalam belajar
- 6) Evaluasi

b. Model Oregon

Menurut ini kemampuan mengajar di kelompokan mejadi:

- 1) perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam belajar
- 3) kemampuan mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar
- 4) kemampuan hubungan dengan tanggung jawab professional.

c. Model Standford

Model ini membagi kemampuan mengajar dalam lima komponen, tiga dari lima komponen tersebut dapat diobservasi di kelas meliputi komponen tujuan, komponen guru mengajar, dan komponen evaluasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Guru sebagai seseorang yang telah diserahi tanggung jawab sebagai pendidik untuk memberikan dan melakukan proses pendidikan di dalam lingkungan sekolah.¹⁰ Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, dalam masyarakat, atau disekolah. Dalam undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, , 2004, h. 138

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menjadi Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Sebagai seorang guru yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan yang diajarkannya untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standar kompetensinya terkadang guru juga mengalami banyak kendala-kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung, terlebih pada saat ini di era wabah virus covid 19, dimana proses pembelajaran tidak dilaksanakan sebagai mana mestinya, seperti contoh proses pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, dan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, maka banyak sekali guru-guru yang melakukan pengajaran disebuah sekolah mengalami banyak kendala, dan kendala-kendala tersebut sangat berdampak bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut adalah kendala-kendala yang kinerja guru yang dialami saat era pandemi covid 19 sebagai berikut:

1. Hambatan Guru sebagai pengajar

Sebagai guru yang memiliki tugas untuk memberikan pengajaran kepada siswa melalui proses pembelajaran tentu harus didukung dengan semua unsur yang memadahi baik dari unsur pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana ataupun intensitas waktu yang memadahi. Namun pada kenyataannya diera pandemi covid 19 ini proses pembelajaran yang terjadi di Bangsa kita telah berjalan dengan tidak sebagaimana mestinya, pembelajaran harus dilakukan tidak secara tatap muka, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media elektronik dan online, dan pembelajaran yang tidak memiliki waktu tetap yang diakibatkan dari terbitnya aturan-aturan pemerintah dalam pelarangan pembelajaran

demi meminimalisisir terjadinya penambahan kasus covid 19.

Maka dengan ketidak pastian proses pembelajaran yang tidak lazim ini banyak guru yang mengalami banyak kendala dalam proses pembelajaran, adapun kendala-kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran diperoleh dari petikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa dewan guru dan dijawabarkan sebagai berikut :

- a. Terkait proses pembelajaran tidak tatap muka banyak guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran seperti kurang optimalnya pemberian materi kepada siswa, kurang memadahinya sarana pembelajaran, kurangnya waktu yang memadahi saat proses pembelajaran, kurangnya keseriusan dalam belajar dan tidak bisanya pengontrolan terhadap siswa secara maksimal. Terhadap kendala-kendala ini tentu sangat berdampak bagi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diharapkan.
- b. Kendala terkait proses pembelajaran yang dilakukan secara Daring dan media elektronik banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun orangtua siswa, adapun kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran ini adalah ; 1) Minimnya alat bantu media elektronik seperti Hp yang dimiliki orangtua siswa, sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran. 2) Kurangnya pemahaman orangtua siswa dalam mengoprasikan media elektronik, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. 3) Kurangnya dukungan jaringan Signal dikarenakan lokasi siswa berada daerah yang jaringannya lemah. 4) Minimnya pendapatan ekonomi keluarga sehingga banyak orangtua siswa yang mengalami kesusahan untuk membeli quota internet, 5) Kurangnya kontrol dalam proses pembelajaran baik dari guru sebagai pengajar maupun orangtua sebagai pengawas anak ketika proses pembelajaran berlangsung. 6) Kurangnya fokus siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang kontrol dari guru, 7) Siswa tidak serius dalam belajar, 8) Tidak terimplementasikannya metode

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, 9) Guru mengalami kesusahan dalam mengelola kelas pembelajaran, 10) Guru mengalami kesusahan dalam melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi, 11) Guru mengalami kesusahan dalam mengumpulkan dan menggunakan informasi hasil belajar. 12) proses pembelajaran yang tidak tepat waktu disebabkan belum terpenuhinya kelas pembelajaran sebab jaringan troubel.

E. Kesimpulan

Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang diemban, menjadi seorang guru memiliki banyak tugas. Disamping memberi pengajaran terhadap siswa guru juga dituntut untuk dapat menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi siswanya baik saat berada dilingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh guru saat proses pembelajaran di era wabah virus covid 19 adalah sebagai berikut:

1. Minimnya alat bantu media elektronik seperti Hp yang dimiliki orangtua siswa.
2. Kurangnya pemahaman orangtua siswa dalam mengoprasikan media elektronik.
3. Kurangnya dukungan jaringan Signal.
4. Minimnya pendapatan ekonomi keluarga sehingga banyak orangtua siswa yang mengalami kesusahan untuk membeli quota internet.
5. Kurangnya kontrol dalam proses.
6. Kurangnya fokus siswa dalam proses.
7. Siswa tidak serius dalam belajar
8. Tidak terimplementasikannya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
9. Guru mengalami kesusahan dalam mengelola kelas pembelajaran
10. Guru mengalami kesusahan dalam melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi

11. Proses pembelajaran yang tidak tepat waktu disebabkan belum terpenuhinya kelas pembelajaran sebab jaringan *troubel*.

F. Daftar Pustaka

Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bandung: Bumi Aksara, 2002.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

Agustinus Harmino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta, Rosdakarya, 2003.

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Ondi Saandi, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke 1, Jakarta: PT Grasindo, 2002.